

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor Bahan Tambang (*mining*) adalah sektor yang berada pada sektor utama yang terdiri dari beberapa subsektor, yaitu pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu-batuan (www.idx.co.id). Perusahaan dalam industri pertambangan yaitu perusahaan yang memiliki kegiatan usaha pokok eksplorasi (*exploration*), pengembangan dan konstruksi (*development and construction*), produksi (*production*), dan pengolahan (*refinery*) baik sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri (Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, 2008).

Dalam Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri (P3LKEPP) Pertambangan Umum dijelaskan mengenai sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Perbedaan tersebut adalah adanya beberapa risiko khusus yang muncul hanya pada sektor bahan tambang. Risiko khusus tersebut diantaranya ketidakpastian yang tinggi dan tidak adanya jaminan bahwa bahan galian layak secara komersial, bahan galian tidak dapat diperbaharui dan tingginya biaya investasi untuk sampai tahap dapat komersil, serta potensi tinggi untuk merusak lingkungan dan ketentuan yang mengikat proses penambangan. Risiko umum pertambangan yang muncul adalah adanya fluktuasi nilai jual hasil tambang, nilai tukar rupiah yang terus berubah berpengaruh pada alat berat serta teknologi yang diimpor, risiko persaingan pada produk sejenis, risiko kebijakan pemerintah, risiko bencana alam, risiko *leverage*, dan risiko pemasaran.

Penggunaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high risk* yang memiliki visibilitas dari stakeholder, resiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan industri yang tinggi. Perusahaan pertambangan yang diambil

adalah yang mengalami laba bersih selama periode 2008-2012 karena yang akan diteliti adalah tindakan perataan laba yang dilakukan manajemen.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah salah satu sarana informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Belkaoui (2000:65) laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan laba yang merupakan salah satu bagian dalam laporan keuangan merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan. Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Adanya perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik dalam perusahaan menimbulkan masalah keagenan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principle*). Manajemen sebagai bagian yang memiliki informasi lebih akurat cenderung akan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan pribadinya tanpa memikirkan kepentingan minoritas (*asymmetric information*). Dalam hal pelaporan laba manajemen akan mengembangkan tindakan untuk memaksimalkan kompensasi yang diterimanya atau untuk memberikan gambaran kinerja yang baik di mata investor. Kasus yang terjadi di Indonesia pada PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2001 yaitu laba yang disajikan lebih tinggi Rp. 32,7 miliar atau 24,7% dari laba sebenarnya. Manipulasi laba tersebut dilakukan pada 3 unit usaha dan dengan menggelembungkan harga persediaan yang diotorisasi oleh direktur produksi (Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal, 27 Desember 2002). Lebih lanjut Bapapem menerangkan bahwa manajemen PT. Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal. Dari permasalahan PT. Kimia Farma diketahui peran manajemen yang secara langsung melakukan tindakan manipulasi

laba agar laba terlihat lebih besar sehingga kompensasi lebih tinggi. PT.Kimia Farma Tbk terbukti menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK dalam Pedoman Umum Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan poin 7 (tujuh) mengenai Penyajian Secara Wajar.

Pricewaterhouse Cooper (PwC) menuliskan di dalam *Mining in Indonesia Investment and Taxation Guide*^{4th}, Indonesia merupakan negara tambang dengan jumlah produksi tembaga, emas, dan berbagai bahan tambang lain yang cukup tinggi dan sebagai salah satu negara eksportir batubara terbesar di dunia. Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5% dibandingkan dengan tahun 2010, pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,7% dan terendah di Sektor bahan tambang dan Penggalian 1,4% dan secara keseluruhan PDB (tidak termasuk migas) tahun 2011 tumbuh 6,9% (www.bps.go.id). Krisis ekonomi tahun 2008 berdampak pada perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia seperti yang terlihat dari hasil survey PwC menyebutkan perusahaan tambang yang *go public* (Tbk) mengalami penurunan laba sebesar 30% dibanding 2007. Penurunan laba tersebut terjadi secara merata pada sektor pertambang khususnya nikel dan tembaga. Harga komoditas ekspor bahan tambang melemah pada tahun 2008 ketika krisis terjadi yang berakibat menurunnya laba perusahaan. PwC menambahkan industri pertambangan melakukan pengurangan biaya operasional secara besar-besaran untuk mengurangi dampak krisis ekonomi saat itu (www.tambang.co.id).

PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) sebagai perusahaan pertambangan negara turut merasakan dampak krisis pada tahun 2008 yaitu dengan turunnya harga komoditas ekspor nikel. Laba perusahaan pada tahun 2008 sebesar Rp.1,368 triliun menurun tajam ditahun berikutnya sebesar 44% menjadi Rp. 604 miliar. Seiring membaiknya harga komoditas nikel pada tahun 2010 PT.ANTAM kembali mengalami pertumbuhan laba sebesar 179% atau sebesar Rp.1,683 triliun (*Annual Report* PT. Aneka Tambang, Tbk. 2008-2012).

Inkonsistensi laba pada perusahaan tambang masih terjadi hingga tahun 2010 seperti pada PT.Elnusa Tbk dimana adanya penurunan laba sebesar 86,29% pada tahun 2010. PT.Elnusa Tbk mendapatkan laba bersih sebesar Rp.466,23 miliar pada 2009 namun turun drastis pada 2010 menjadi Rp.63,91 miliar. Penurunan tersebut terjadi karena penurunan laba sebesar Rp.276,29 miliar dan kerugian selisih kurs sebesar Rp.8,29

miliar. Di sisi lain, kinerja laba kotor dan laba usaha perseroan pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun 2009 masing-masing sebesar Rp.409,88 miliar dan Rp.134,10 miliar. Faktor lain adalah adanya kerugian pada proyek *drilling* yang turut membebankan profitabilitas perusahaan. (www.pasarmodal.inilah.com)

Dalam penelitian Purwanto (2009) karakteristik perusahaan diukur menggunakan beberapa variabel di antaranya jenis usaha, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sedangkan lebih lanjut Purwanto (2009) mengukur praktik *good corporate governance* dengan menggunakan komposisi dewan komisaris independen dan reputasi auditor. Berdasarkan acuan tersebut maka penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*, *net profit margin*, dan *operating profit margin* dan menggunakan praktik *good corporate governance* dengan variabel komposisi dewan komisaris independen dan reputasi auditor eksternal. Sedangkan dalam penelitian inivariabel perataan laba diukur dengan indeks Eckel sesuai dengan penelitian Purwanto (2009).

Penelitian Kim *et al.* (2003) mendapatkan bukti empiris antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba bahwa perusahaan dengan ukuran apapun terindikasi melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif untuk menghindari *earning losses* namun gagal membuktikan bahwa semua perusahaan terindikasi menghindari *earning decreases*. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan perataan laba karena mendapat tekanan lebih besar dari pemerintah dan masyarakat. Penelitian terdahulu terhadap pengaruh ukuran perusahaan dan perataan laba menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba (Budiasih, 2009) (Handayani dan Rachadi, 2009) (Suwito dan Herawati, 2005). Namun pada penelitian Atarwaman (2011) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Return on assets (ROA) selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian Ashari dan Zuhroh dalam Salno dan Baridwan (2000). ROA yang fluktuatif akan menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak stabil sehingga akan terlihat tidak baik bagi manajer dan investor sehingga manajemen cenderung melakukan perataan laba agar

ROA stabil (Budiasih, 2009). Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga akan memilih menunda atau mempercepat laba (Assih *et al*, dalam Budiasih, 2009).

Pendapatan bersih perusahaan (*net profit margin*) mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin besar laba yang diterima sehingga kompensasi yang didapatkan oleh manajer semakin tinggi. Manajemen sebisa mungkin selalu menampilkan kinerja yang baik, namun karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang baik sehingga manajemen melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kompensasi, salah satunya dengan melakukan manajemen laba (Santoso dalam Rahmawati, 2012). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan (Rahmawati, 2012).

Fluktuasi harga komoditas menuntut perusahaan sektor pertambang melakukan tindakan khusus seperti yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) yaitu dengan cara mengubah penjualan utama dari nikel menjadi emas. ANTAM melakukan tindakan tersebut karena harga nikel menurun tajam di pasar global karena pengaruh krisis. Dengan adanya perubahan kebijakan tersebut adanya pengaruh pada biaya operasional perusahaan. Untuk menjaga *Operating Profit Margin* (OPM) tetap baik maka perusahaan harus melakukan efisiensi biaya operasional (*Annual Report* PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2009).

Pemilik (*principle*) perusahaan menginginkan manajemen (*agent*) melaporkan informasi keuangan dengan sebenar-benarnya. Perbedaan tujuan tersebut memicu investor sebagai pemilik perusahaan melakukan tindakan perlindungan diri yaitu dengan cara menggunakan dewan komisaris sebagai pengawas manajemen. Keberadaan dewan pengawas dalam manajemen akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Sulistyanto, 2008:157). Penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004) mendapatkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh negatif pada manipulasi laba.

Namun menurut Sulistyanto (2008:157), semakin besar ukuran dewan semakin tidak efisien dan semakin lemah kontrol terhadap manajer.

Umumnya investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana manajemen menghasilkan informasi laba. Hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earningmanagement*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu cara yang dapat mengurangi kemungkinan adanya manajemen atas laba atau manipulasi laba adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Johnson *et a*, 2000).

Adanya krisis ekonomi global pada tahun 2008 menimbulkan ketidakstabilan harga dan permintaan terhadap bahan tambang. Hal tersebut berdampak pada inkonsistensi laba perusahaan sektor bahan tambang pada tahun 2008-2012 yang mendorong perusahaan-perusahaan menjalankan berbagai strategi terkait kinerja perusahaan agar tetap terlihat baik. *Good corporate governance* sebagai cara pemilik perusahaan melindungi hak-haknya yaitu dengan adanya Dewan Komisaris Independen dan Audit Eksternal yang akan menekan perilaku oportunistik manajemen. Namun kelemahan *corporate governance* yang ada di Indonesia adalah seperti lemahnya penegakan hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Praktik *Good Corporate Governance* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin*, komposisi dewan komisaris independen, reputasi auditor eksternal dan perataan laba pada perusahaan sektor bahan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ukuran perusahaan, *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin*, komposisi dewan komisaris independen, reputasi auditor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba?
6. Apakah *operating profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba?
7. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba?
8. Apakah reputasi auditor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji ukuran perusahaan, *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin*, komposisi dewan komisaris independen, reputasi auditor eksternal dan perataan laba pada perusahaan sektor bahan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji ukuran perusahaan, *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin*, komposisi dewan komisaris independen, reputasi auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.
3. Untuk mengkaji secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.
4. Untuk mengkaji secara parsial pengaruh *return on assets* terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.
5. Untuk mengkaji secara parsial pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.

6. Untuk mengkaji secara parsial pengaruh *operating profit margin* terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.
7. Untuk mengkaji secara parsial pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.
8. Untuk mengkaji secara parsial pengaruh reputasi auditor eksternal terhadap perataan laba dalam perusahaan sektor bahan tambang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Akademis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin*, komposisi dewan komisaris independen, reputasi auditor eksternal terhadap perataan laba.
- 2) Bagi pihak akademis, dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi praktisi akuntan dalam memberikan penilaian keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada perusahaan.
- 2) Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimanakararakteristik perusahaan dan praktik *good corporate governance* mempengaruhi tindakan *income smoothing* serta memberikan masukan untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mencermati laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Bagi regulator, dapat dijadikan sebagai wacana ataupun referensi untuk mempertegas atau menambahkan aturan yang berhubungan dengan kualitas dan keandalan informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan terkait perataan laba atau manipulasi laba. Dapat dijadikan wacana ataupun referensi untuk mempertegas atau menambahkan aturan yang berhubungan dengan praktik *good corporate governance* dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian berisi tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang akan diberikan.